Vol.1, No.1, April 2022 (hal:708-725)

Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS

Analisis Model Integrasi Ilmu Umum dan Agama di SD Muhammadiyah 31 Medan

Analysis of the Integration Model of General Science and Religion in SD Muhammadiyah 31 Medan

Apniar[1*]
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding Author*: apniar.psbr@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan penelitian ini untuk mengetahui implementasi integrasi IPA dalam pendidikan di SD Al-Azhar Medan, SD Muhammadiyah 31 Medan dan SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan, serta mengimplementasikan model integrasi pengetahuan. metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan (a) model integrasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan IPA di SD Al-Azhar Medan model modernisasi Islam, (b) model integrasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan IPA di SD Muhammadiyah 31 Medan purifikasi menggunakan model tersebut, dan (c) model integrasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan IPA di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan menggunakan neo-modernisme.

Kata kunci: Pendidikan integratif; model integrasi pengetahuan; Sekolah Dasar.

Abstract

The educational objective of this study to determine implementation of the integration of science in education at Al-Azhar Elementary School Medan, Elementari School Muhammadiyah 31 Medan and Elementary School Muhammadiyah 08 Bromo Medan, as well as knowledge integration model is implemented. research methods using qualitative methods with a descriptive approach. Purposively selected study site. The results showed (a) the integration model which is implemented in the implementation of science education at Al- Azhar Elementary School Medan Islamic modernization model, (b) integration model is implemented in the implementation of science education in Elementary School Muhammadiyah 31 Medan purification using the model, and (c) integration model is implemented in the implementation of science education in Elementary School Muhammadiyah 08 Bromo Medan using neo-modernism.

Keywords: Integrative education; knowledge integration model; Elementary School.

PENDAHULUAN

Persoalan seputar integrasi ilmu belakangan ini sering didengungkan seiring dengan keinginan sebagian besar umat Islam untuk bangkit memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Islam yang selama ini masih tertinggal. Sampai saat ini masih ada kesenjangan antara keadaan yang seharusnya (*das sollen*) dengan senyatanya (*das sein*). Implikasinya, muncul ambivalensi dan disintegrasi ilmu yang menyebabkan dikotomi keilmuan dengan segala aspeknya.

Dikotomi keilmuan; terbelahnya ilmu agama (‘*ilmudiniyah*) dengan ilmu dunia (‘*ilmudunya*), dikotomi antara wahyu dan alam, serta dikotomi antara wahyu dan aqal. Dikotomi yang pertama telah melanggengkan supremasi ilmu- ilmu agama yang berjalan secara monotonik, dikotomi kedua telah menyebabkan kemiskinan penilitian empiris dalam pendidikan Islam, serta dikotomi yang terakhir telah menjauhkan filsafat dari pendidikan Islam (Mas’ud, 2003 : 8-9).

Secara yuridis, di dalam rumusan muqadimah UUD 1945, Pasal 28 ayat 1 UUD 1945, Pasal 31 UUD 1945, dan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusiayang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam konteks ini, kurikulum sebagai “jiwa” pendidikan haruslah mengusung nilai dan pesan Islam sebagai ruh dalam setiap kegiatan sekolah.Maksudnya, desain kurikulum harus mengintegrasikan nilai *kauniyah* dan *qauliyah* dalam bangunan kurikulum, yang terimplementasi bukan semata mempelajari materi-materi Islam dalam konteksnya sebagai *‘ulum syar’iyah* (fiqh, ibadah, akhlaq, dan aqidah), melainkan diporsikan sebagai pelajaran agama Islam yang mampu memberikan kerangka pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini dan masa akan datang.

Merujuk pada kurikulum 2013 (yang pada saat ini secara bertahap mulai diberlakukan dibeberapa sekolah di Indonesia), diketahui bahwa struktur kurikulum SD/MI dirampingkan menjadi delapan, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. (www.kemdikbud.go.id)

Ditinjau dari aspek epistemologik religius, strukturisasi dan klasifikasikurikulum

di atas menunjukkan masih ada dikotomi keilmuan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Pelajaran umum, seperti PKn, matematika, IPA, IPS, dan seterusnya, sedangkan pelajaran agama, seperti al-Qur'an hadis, aqidah. Akhlak, fiqh, dan SKI, di mana seakan-akan muatan religius itu hanya ada pada mata pelajaran-mata pelajaran agama, sementara mata pelajaran umum semuanya adalah *profan* dan netral dilihat dari sudut religi

Sebenarnya, dalam sistem pendidikan yang terintegrasi, tidak ada pengkotak-kotakkan ilmu ke wilayah umum dan agama, walau klasifikasi ilmu ke dalam ilmu eksakta, ilmu sosial, dan ilmu humaniora tetap saja ada, namun

pengklasifikasian dilakukan terhadap objek ilmu-ilmu itu sendiri, bukan pengklasifikasian dari segi peran dan fungsinya (Bisri, 1995 : 26).

Dalam hal ini, dengan kata lain cabang-cabang ilmu sains seharusnya memiliki muatan ilmu-ilmu agama. Dalam kerangka ini, materi dan segala jenisnya meski secara objektif berbeda, namun memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan nilai-nilai agama. Sebab, realitas menunjukkan bahwa banyak para ahli ilmu dan teknologi (saintis) tidak membekali dirinya dengan ilmu-ilmu agama sehingga justru ilmu pengetahuan yang diperolehnya menghancurkan dirinya sendiri.

Untuk itu praktik pendidikan Islam harus mengembangkan integrasi ilmu untuk menjadikan pendidikan lebih menyeluruh (integral holistik). Karena pada hakikatnya, Islam tidak pernah mengenalkan istilah dualisme-dikotomik keilmuan seperti itu. Dua macam keilmuan; umum dan agama, ditempatkan pada posisi dan porsi yang berimbang sebagaimana fiman Allah SWT dalam Qs. Al-Qashash : 77.Terjemahnya:

"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Rasullullah SAW dalam hadistnya juga bersabda: "*Barang siapa ingin merengkuh (mencapai kepentingan) dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa ingin merengkuh akhirat, maka dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin merengkuh dua-duanya, maka dengan ilmu*." Dari hadits ini secara tegas Nabi menyatakan bahwa agar umat Islam dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka wajib bagi mereka mempelajari semua ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama

Gagasan integrasi (nilai-nilai islami dan umum) mungkin suatu konsep yang 'usang" untuk dibahas ulang, mengingat dikotomi ini sudah mengakar kuat sejak abad

pertengahan yang lalu, yaitu pada masa dinasti Abasiyyah. Namun demikian, berkembangnya gagasan-gagasan untuk mengkajinya lebih dalam mampu memberikan spektrum yang sangat luas, bahkan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji dan dicermati secara kritis dan tajam, sehingga masalah

dikotomi ilmu ini diharapkan tidak berimplikasi lebih luas dalam pelaksanaan pendidikan Islam terutama di tengah upaya umat Islam untuk melakukan pembaharuan guna memperbaiki mutu pendidikan Islam yang masih tertinggal dan termarginalkan.

Memang diakui bahwa untuk mengikis habis persoalan dikotomik bukan hal yang mudah, karena akan berhadapan dengan kontroversi pemikiran antar pemikiran konvensional (tradisional) dengan pemikiran kontemporer modern. Pada saat ini, di kalangan masyarakat Islam masih berkembang suatu kepercayaan bahwa hanya ilmu-ilmu agama-lah yang wajib dipelajari oleh umat Islam, sementara ilmu-ilmu sekuler dipandang sebagai suatu bagian ilmu yang tidak wajib bahkan haram untuk dipelajari.

Hal demikian tidak terlepas dari cara berpikir bahwa wahyu adalah sumberutama ilmu, sehingga mendiskriminasikan fungsi dan peran rasio sebagai sumber ilmu. Mereka menganggap secara diametral terdapat perbedaan antara rasio dan wahyu, sehingga ketika mereka memahami ayat-ayat qauliyah sebagai objek kajian pokok, mereka mengabaikan ayat-ayat kauniyah yang justru sangat penting untuk memahami ayat-ayat Allah melalui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi (Ghulsyani, 1989: 78-82).

Berkenaan dengan ini, Azra (2000: 5) menekankan bahwa perubahan bentuk dan isi pendidikan Islam di Indonesia adalah sebuah keniscayaan. Menurutnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam harus memiliki visi keislaman, kemodernan, kekinian, masa depan, dan kemanusian agar *compatible* dengan perkembangan zaman.

Sebagai perwujudan nyata untuk menjembatani masalah tersebut, maka dilakukan dengan senantiasa melakukan perbaikan dan inovasi dalampenyelenggaraan pendidikan Islam. Berdirinya Sekolah Dasar Islam (SDI) adalah sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna pendidikan Islam yang lebih baik. SDI yaitu suatu sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, yang disajikan dengan penyajian yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan

umum, yang memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam

Dengan demikian, format SDI adalah sekolah dasar umum yang berciri khas Islam. Dalam pelaksanaan pendidikannya memiliki berbagai model varian integrasi. Model integrasi itu tergantung kepada tokoh-tokoh atau kelompok- kelompok keagamaan yang berada di belakangnya. Secara umum, model integrasi yang diterapkan menggunakan model modernisasi Islam, model purifikasi, dan modelneo-modernisme.

Berangkat dari hal di atas, perlu dilakukan penelitian analisis mengenai model integrasi ilmu yang diterapkan sekolah, sebab beranjak dari ini dapat diketahui konsep integrasi ilmu yang dilakukan sekolah. Konsep integrasi ilmu tidak boleh hanya sekedar penggabungan dua sistem ilmu tanpa adanya konsep yang jelas dan komprehensif.

Penelitian tentang analisis model integrasi ilmu pada tingkat sekolah dasar sangatlah penting guna menghasilkan temuan-temuan penelitian yang dapat menjadi landasan pijakan dalam mengimplementasikan kurikulum yang integratif di lembaga pendidikan dasar. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan secara internal mampu membawa perubahan progressif dalam kerangka keilmuan maupun metodologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitianini merupakanpenelitian lapangan (*field research)*dan sifatpenelitian adalah penelitian kualitatif (*qualitative research),*yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan (Sukmadinata, 2006 : 60).

Ciri khas penelitian kualitatifmenurut Gorman dan Clayton, sebagaimana dikutip Septiawan Santana K, adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati oleh peneliti apa adanya (Santana K., 2007 : 28- 30). Sedangkan, tujuan akhir dari penelitian kualitatif yakni memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, atau bisa juga dari sudut pandang kejadian itu sendiri.

Sedangkan dari pembahasannya termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research),* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya. Atau juga mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, termasuk juga keadaan dalam tahapan- tahapan perkembangannya. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum (Kartono, 1990 : 29).

Dalam pemilihan tempat penelitian diambil secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan. Pertama, lembaga-lembaga pendidikan itu dipandang merepresentasikan organisasi berbasis ideologi keagamaan tertentu. Kedua, mempresentasikan model-model lembaga pendidikan yang berkembang sepanjang abad ke-20. Misalnya, Muhammadiyah dipilih karena merepresentasikan modernisasi lembaga pendidikan Islam khususnya dalam bentuk sekolah Islam—yang diprakarsai Muslim modernis. Berikut beberapa SDI yang menjadi tempat penelitian, yaitu SD Al-Azhar Medan, SD Muhammadiyah 31 Medan, dan SD Muhammadiyah 08 Bromo.

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data-data yang diperoleh menurut pokok bahasannya. Oleh karena itu penggalian data dilakukan terperinci dan sedalam mungkin (*in depth)* dari semua sumber data.Dalam menghimpun data sebagai bahan kajian, penelitian ini juga menggunakan beberapa metode penelitian seperti metode observasi, wawancara bebas terpimpin, dan metode dokumentasi.

Kemudian, data dianalisa secara kualitatif dengan teknik deskriptif fenomenologik yaitu dengan jalan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan tentang persoalan yang diteliti. Langkah selanjutnya mengadakan ekstrapolasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran yang mungkin direkomendasikan baik dalam pengertian teoritik maupun praktis. Terakhir, untuk penarikan kesimpulan menggunakan paradigma berfikir induktif, yaitu menyimpulkan data tersebut dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

PEMBAHASAN

Analisis integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah Islam,khususnya pada tempat penelitian ini yakni di SD Al- Azhar Medan, SD Muhammadiyah 08 Bromo, dan SD Muhammadiyah 31 Medan merupakan aspek penting dari proses untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan yang integralistik.

Kegiatan analisis secara spesifik menekankan pada rancangan kurikulum yang dirumuskan sekolah. Pada dasarnya kurikulum untuk SDI di seluruh Indonesia adalah sama. Namun yang membedakannya, setiap SDI memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dan membuatnya lebih unggul dibanding dengan sekolah lain. Ciri khas tersebut, baik dilihat dari kreatifitas dalam mengembangkan materi muatan lokal

maupun kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun aspirasi masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, pemaparan analisis pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dalam pembelajaran secara sistematis meliputi analisa landasan epistemologi keilmuan yang menjadi kerangka acuan pelaksanaan pendidikan, struktur kurikulum dan pengembangannya, metodologi dan azas-azas psikologi pembelajaran, hingga pada perangkat pembelajaran KBM di kelas yang menunjukkan perwujudan integrasi ilmu dalam pelaksanaan pendidikan di SDI tersebut.

1. SD Al Azhar Medan

Dari telaah filosofik-epistemologis, SD Al-Azhar Medan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran berpedoman pada paradigma keilmuan yang telah dirumuskan Perguruan Islam Al-Azhar Medan selaku yayasan yang menaunginya. Dengan landasan keilmuan tersebut, terumus sosok rancang bangun keilmuan (*body of knowledge*) sebagai pijakan untuk merumuskan kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SD Al Azhar Medan sudah memasukkan ilmu yang terpadu *(integrated knowledge)*. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari mata pelajaran-mata pelajaran yang disajikan pada struktur kurikulum SD Al Azhar Medan sudah menggambarkan suatu sistem bangunan keilmuan yang menunjukkan keseimbangan antara muatan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Khusus untuk pendidikan agama, menurut standar BSNP dialokasikan waktu hanya 3 jam pelajaran, namun di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung

ditambah menjadi 4 jam pelajaran. Ini membuktikan bahwa sekolah ini sangat memberikan perhatian yang besar pada kualitas peningkatan dan pengamalan beragama peserta didiknya. Sebab sekolah menyadari hanya dengan bekal keagamaan yang kuat, anak dapat tumbuh menjadi anak yang unggul dalam imtaq dan iptek sebagaimana visi dari SD Al Azhar Medan.

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Bapk Syaiful Anshari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Al Azhar Medan dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bahwa "pengajaran agama di SD Al Azhar Medan diprioritaskan dan diupayakan setiap kegiatan belajar anak, baik kegiatan intra maupun ekstra sekolah, memasukkan atau menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, sehingga diharapkan anak memiliki pengamalan agama yang baik."

Selanjutnya dalam tataran metodologis pembelajaran, implementasi integrasi

kurikulum di SD Al Azhar Medan dilakukan dengan mengupayakan 1) pengembangan paradigma rasional-empiris-transendental secara sinergis, (2) pengorientasian dan terikat kepada nilai (*value bound*), dan(3) penghilangan sikap ambivalensi atas sistem dan praktik pendidikan Islam dan ilmu-ilmu yang diajarkan agar tidak ada lagi pandangan dikotomis.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka salah satu upaya yang dilakukan guru ketika mengajar mata pelajaran umum ialah dengan menginkorporasi nilai- nilai keislaman melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum)*, misalnya ketika mengajarkan mata pelajaran PKn materi menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa, maka guru menghubungkannya dengan ayat- ayat al-Qur'an dan hadist Nabi, misalnya Q.s Al Hujurat : 13 yang terjemahnya "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal*." dan cerita : Contoh sikap toleransi Islam ditunjukkan sangat indah oleh Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya saat penaklukan kota Mekkah atau Fathul Mekkah.

Contoh pembelajaran integratif di atas menunjukkan bahwa ketika guru mengajar PKn selain berusaha memberikan wawasan kekikinian tentang realitas heterogenitas dan kemajemukan masyarakat Indonesia dari agama, suku, bangsa, bahasa, dan adat istiadat, tidak lupa juga mengsinergiskannya dengan wahyu

Allah SWT tentang fitrah manusia untuk menjalankan *hablumminannas* atau menjalin tali *hubungan* baik dengan sesama manusia.

Untuk itu orientasipembelajaran, terikat kepada nilai-nilai(*value bound*) agar senantiasa menjaga sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, memberi-kan perhatian yang tulus, dan menjaga kedamaian. Dampak dari itu, diharapkan dapat mengikis sikap ambivalensi atas sistem dan praktik pendidikan Islam dan ilmu-ilmu yang diajarkan, agar tidak ada lagi ada pandangan dikotomis.Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa para guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam materi pelajaran umum disampaikanmelalui *hidden curriculum*, maka implikasinya dilihat dari perangkat pembelajaran yang diguna-kan guru untuk kegiatan KBM, seperti merumuskan prota, pemetaan, jaringan tema, silabus, RPP, hingga LKS, makatidak secara langsungmemuat ajaran Islam yang ingin diajarkan. Begitu pula, pemilihan strategi belajar mengajar termasuk metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak terumus langsung menurut indikator pendidikan Islam.

Oleh karena penanaman nilai-nilai Islam hanya disampaikan melalui *hidden*

curriculum. Dampak negatifnya, terbentuk kesan bahwa ada pemisahan antara materi umum dan materi agama, sehingga dari itu tampak semangat integrasi keilmuan yang dilakukan masih hanya semata menunjukkan hubungan "dialogis keilmuan", belum hingga pada pengintegrasian yang komprehensif, maksudnya masuk dalam ranah pembelajaran materi umum di kelas. Dapat dikatakan pula, materi umum dan materi Islam dalam proses pembelajarannya terfragmentasi antara ilmu-ilmu qauliyah dan ilmu-ilmu kauniyah.

Namun demikian, strategi penanaman pendidikan agama Islam yang dilakukan SD Al Azhar Medan ialah dengan memberikan penguatan pada porsi jam mata pelajaran PAI yang ditambah menjadi 4 jam pelajaran, juga menambah kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri serta kegiatan-kegiatan rutin islam yang menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar siswa di sekolah setiap hari seperti mengaji sebelum memulai belajar, siswa mendegarkan tausyiah sebelum belajar, berdo'a sebelum dan sesudah belajar/makan/mengerjakan aktivitas lainnya, mengucapkan salam dan hormat pada orang tua, dan melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur secara berjama'ah.

Kesimpulannya, beranjak dari data di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis model integrasi ilmu yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan di SD Al-Azhar Medan menggunakan model modernisasi Islam. Islamisasi disini cenderung mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial, perkembangan IPTEK, adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur negatif dan proses modernisasi.

Dalam konteks mengenai sistem pelaksanaan pendidikan di SD Al- Azhar Medan cenderung mengakomodir sistem pendidikan di pesantren (*salafiyah*) dan madrasah. Karenanya sejalan dengan semangat kemajuan dan modernisasi, maka SD Al- Azhar Medan berupaya menjadi lembaga pendidikan Islam modern dalam pengertian penguasaan ilmu dan teknologi modern yang memiliki standar kualitas yang sama dengan sekolah umum.

2. SD Muhammadiyah 31 Medan

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan As Sunah. Istilah terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Muhamadiyah 31 Medan dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, atau memisahkan antara pengajaran agama dan pengajaran

umum, sehingga bisa menimbulkan pemahaman yang sekuler, dikotomik dan *juz'iyah*.

SD SD Muhamadiyah 31 Medan dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman sekolah. Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As Sunnah. Landasan konstitusional adalah seluruh ketentuan dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT. Kemudian landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.

Dalam tataran paradigma konseptual, SD Muhamadiyah 31 Medan merancang dan mendesain kurikulum dengan merujuk pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh pengurus Jaringan Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Perumusan dilakuan didasarkan pengkajian dari konsep-konsep pendidikan yang Islami, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang StandarNasional Pendidikan, dan aplikasi SIT selama ini.

Dengan landasan keilmuan tersebut, SD Muhamadiyah 31 Medan merumuskan kurikulum sekolah yang meliputi komponen pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. Pendidikan umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama menekankan pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan *biah sholihah* di dalam lingkungan sekolah dan *qudwah hasanah* oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Kemudian, pendidikan keterampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan berbagai pilihan kegiatan anak yang berorientasi pada prinsip-prinsip peningkatan keterampilan hidup anak didik.

Sebagaimana Abdurrahman An Nahlawi jelaskan dalam Buku Standar Mutu Jaringan Islam Terpadu Indonesia (JSIT) bahwa bangunan kurikulum yang berlandaskan Islam, menuntut karakteristik berikut:

a. Kurikulum harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
b. Kurikulum harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental: memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah SWT, artinya kurikulum harus diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan manusia sehingga tujuan fundamental pendidikan Islam dapat terwujud.
c. Aplikasi, kegiatan, contoh atau teks kurikulum harus memperhatikan tujuan- tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari

keislaman yang ideal

d. Kurikulum harus terbebas dari kontradiksi, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integritas psikologis yang telah Allah SWT ciptakan untuk

manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan *sunnah,* kaidah, sistem, maupun realitas alam semesta.

e. Kurikulum harus memberikan perhatian kepada aktivitas-aktivitas langsung yang memiliki nilai Islam yang tinggi, seperti berdakwah, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan *jihad fi sabilillah*

Berangkat dari uraian di atas, maka kurikulum yang dirumuskan di SD Muhamadiyah 31 Medan sudah jelas konstruk, sistematika, dan tahapannya atau sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam aplikasinya, SD Muhamadiyah 31 Medan menerapkan pendekatan pembelajaran yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (Islam) menjadi satu jalinan kurikulum.

Hal tersebut dapat diidentifikasi dari struktur kurikulum SD Muhamadiyah 31 Medan yang menggambarkan suatu sistem bangunan keilmuan yang menunjukkan keseimbangan antara muatan ilmu agama (‘*ilmudiniyah*) dengan ilmu dunia (‘*ilmudunya*). Berikut kurikulum di SD Muhamadiyah 31 Medan.

a. Intrakurikuler umum meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Sains, Matematika, KTK, CPS (IPS, PPKN), dan Penjaskes.
b. Intrakurikuler khusus meliputi: Tahsin (Abatatsa), Tahfidz, Bahasa Arab, Do’a dan Hadist.
c. Kokurikuler wajib ”kepanduan”.
d. Ekstrakurikuler meliputi: Tahfidz, Kaligrafi, Melukis, Karate, Teater, Renang, Bola Kaki.

Dari sudut telaah metodologis pembelajaran, implementasi integrasi kurikulum di SD Muhammadiyah 31 Medan terlihat dari semua kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dari aktivitas belajar di dalam kelas hingga aktivitas belajar di luar kelas, seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari ajaran dan pesan nilai-nilai Islam.

Dengan kata lain tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekulerisasi” antar mata-mata pelajaran namun semua pokok bahasan materi pelajaran tidak terlepas dari nilai-nilai dan ajaran Islam. Dalam hal ini, misalnya

pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan

dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara untuk pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan dan kemaslahatan.

Dengan demikian, seluruh bidang ajar dalam bidang kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al- Qur'an an As-Sunah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Artinya, ketika guru mengajarkan ilmu pengetahuan umum, maka ilmu pengetahuan umum tersebut dalam penyampainnya dikemas dengan perspektif bagaimana al-Qur'an dan As Sunah membahasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa misalnya ketika guru mengajarkan mata pelajaran umum, misalnya mata pelajaran IPA sub materi mendeskripsikan struktur panca indera manusia dan fungsinya, maka guru menghubungkannya dengan ayat-ayat al- Qur'an dan hadist Nabi, misalnya Q.s Al-Isra : 36 yang terjemahnya "*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban*." dan cerita : Kisah Abdullah bin Ummi Maktum (seorang tuna netra di zaman Rasulullah SAW yang rajin sholat berjama'ah).

Contoh pembelajaran integratif di atas menunjukkan bahwa ketika guru mengajar IPA selain berusaha memberikan wawasan sains tentang anatomi tubuh manusia beserta fungsinya bagi keberlangsungan hidup manusia juga mengsinergiskannya dengan wahyu Allah SWT tentang tanggung jawab manusia mengenai perbuatan (pahala dan dosa) yang dilakukannya.

Dari pola pembelajaran demikian, siswa memahami pelajaran secara utuh dan komprehensif. Dalam artian materi pelajaran yang dipelajari memiliki relevansi dan landasan yang kuat dengan ajaran agama Islam. Ilmu mengarahkan dalam menjalankan agama dengan benar, dan agama berfungsi menuntun ilmu agar memiliki manfaat bagi kemaslahatan umat manusia itu sendiri, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Kemudian, dari hasil penelitian pula diketahui bahwa setiap guru berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, serta LKS. Dalam pembuatan silabus melalui forum KKG, guru memetakan SK-KD,

indikator, serta nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran berupa kutipan ayat-ayat Al-Qur'an. Hadits, kisah-kisah islami, atau sikap tauladan dari tokoh-tokoh Islam.

Pada kelas I-III SD untuk pembelajaran tematik, silabus pembelajaran dilakukan

dengan memperlihatkan keterkaitan antara mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan dengan tema-tema yang ditetapkan. Dalam hal ini, keterikatan SK-KD antar pelajaran dilanjutkan dengan menentukan tema pembelajaran dan menyusun jaringan tema/*spider web.*

Kemudian, menyusun RPP. RPP disusun untuk setiap KD yang dapatdilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. RPP dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunannya, disesuaikan dengan buku tesk pelajaran utama dan karakter SIT, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah selaku pembina guru.

Berdasarkan kajian dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran guru diketahui bahwa penyampaian materi pelajaran umum dibingkai dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap pokok bahasan materi. Oleh karenanya, muatan Islam yang ingin diajarkan terumus dan terukur secara jelas baik dalam silabus, RPP, dan LKS yang dibuat guru tersebut. Begitu pula, pemilihan strategi belajar mengajar termasuk metode dan pendekatanpembelajaran yang dipilih dikemukan secara jelas.

Dari pelaksanaan pendidikan di atas, tidak ada pemisahan antara materi umum dan materi agama, namun semuanya terpadu dan menyatu secara sinergis. Dari sini tampak semangat integrasi keilmuan yang dilakukan bukan hanya semata menunjukkan hubungan "dialogis keilmuan" namun hingga pada pengintegrasian yang komprehensif dan aktual. Dapat dikatakan pula, proses pembelajaran materi umum dan materi Islam tidak terfragmentasi antara ilmu- ilmu qauliyah dan ilmu-ilmu kauniyah.

Selanjutnya, untuk memperkuat penanaman pendidikan agama Islam di SD Muhamadiyah 31 Medan dilakukan dengan memberikan penguatan melalui kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri serta kegiatan- kegiatan rutin islam yang menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar siswa di sekolah setiap hari seperti mengaji sebelum mmulai belajar, berdo'a sebelum dan sesudah belajar/makan/mengerjakan aktivitas lainnya, mengucapkan salam dan hormat pada orang tua, dan melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur secara berjama'ah.

Singkat kata, SD Muhamadiyah 31 Medan dalam pembelajarannya berusaha memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SD Muhamadiyah 31 Medan berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya, serta kemampuan fisiknya.

Kesimpulannya, berdasarkan pemaparan data tentang pelaksanaan integrasi ilmu pada SD Muhamadiyah 31 Medan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis model

integrasi ilmu yang diimplementasikan mengacu padamodel purifikasi. Purifikasi bermakna pembersihan atau penyucian. Dengan kata lain, proses Islamisasi berusaha menyelenggarakan pendidikan agar sesuai dengan nilai dan norma Islam secara *kaffah*, lawan dari berislam yang parsial. Kemudian pula *commitment* dalam menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan.

Dalam konteks mengenai sistem pelaksanaan pendidikan di SD Muhamadiyah 31 Medan cenderung mengambil fokus kepada modernisasi pendidikan Islam di kalangan kelompok Muslim tradisionalis. Dalam hal ini ideologi keagamaan *ahl Sunnah wa al-jama'ah* menjadi "jiwa" kaum Muslim reformis untuk membangun sistem pendidikan modern di Indonesia guna mengimplementasikan konsep Islam secara kaffah.

3. SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan

Sebagaimana SDI lainnya, dari telaah filosofik-epistemologis, SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran berpedoman pada landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman sekolah.

Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As Sunnah. Landasan konstitusional adalah seluruh ketentuan dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan dari Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Medan Area. Kemudian landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu pendidikan di sekolah Islam Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan telah mengintegrasikan pengajaran umum dan pengajaran agama*(integrated knowledge)*. Bagian yang membedakan dan menjadi ciri khas keunggulan dari sekolah ini adalah adanya tambahan pengetahuan tentang kemuhammadiyahan.

Sebagai sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, menurut standar BSNP alokasi waktu untuk pendidikan agama diberikan 3 jam pelajaran, namun di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan ditambah menjadi 6 jam pelajaran. Ini membuktikan bahwa sekolah ini sangat memberikan perhatian yang besar pada kualitas peningkatan dan pengamalan beragama peserta didiknya. Sebab sekolah menyadari hanya dengan bekal keagamaan yang kuat, anak akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak, cerdas, dan berkualitas sebagaimana visi dari SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan.

Dalam tataran metodologis pembelajaran, implementasi integrasi kurikulum di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan dilakukan melalui penerapan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum)*, dalam hal ini upaya yang dilakukan guru ketika mengajar mata pelajaran umum ialah dengan menginkorporasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan dengan konteks kekinian sehingga memiliki makna dan relevansi bagi pengetahuan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari

Contoh pembelajaran integratif adalah dalam pembelajaran guru memberikan wawasan kekikinian tentang realitas heterogenitas dan kemajemukan masyarakat Indonesia dari segi agama, suku, bangsa, bahasa, dan adat istiadat. Untuk itu, demi menjaga nilai-nilai islam dan kemanusiaan maka orientasi pembelajaran di sekolah membiasakan siswa agar senantiasa menjaga sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, memberikan perhatian yang tulus, dan menjaga kedamaian.

Kemudian, dicermati dari perangkat pembelajaran yang digunakan guru di kelas, seperti silabus dan RPP, karena penanaman nilai-nilai keislaman dalam materi pelajaran umum disampaikan melalui *hidden curriculum,* maka muatan

Islam yang ingin diajarkan tidak disebutkan secara jelas dalam perangkat pembelajaran yang dibuat guru

Meski demikian, strategi penanaman pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan dilakukan dengan memberikan penguatan pada porsi jam mata pelajaran PAI yang ditambah menjadi 6 jam pelajaran, juga menambah kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri serta kegiatan-kegiatan rutin islam yang menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan dalam kegiatan belajar siswa di sekolah setiap hari seperti mengaji sebelum memulai belajar, berdo'a sebelum dan sesudah belajar/makan/mengerjakan aktivitas lainnya, mengucapkan salam dan hormat pada orang tua, dan melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur secara berjama'ah.

Dari pelaksanaan pendidikan di atas, singkat kata meskipun secara teoritis ada pemisahan antara materi umum dan materi agama, namun dalam pelaksanaannya diupayakan terinternalisasi dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari sini tampak semangat integrasi keilmuan yang dilakukan diupayakan bukan hanya semata menunjukkan hubungan "dialogis keilmuan" namun hingga pada pengintegrasian yang komprehensif dan aktual.

Kesimpulannya, berdasarkan pemaparan data tentang pelaksanaan integrasi ilmu pada SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan, maka model integrasi ilmu yang

diimplementasikan cenderung padamodel neo-modernisme. Model ini berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits dengan mempertimbangkan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan- kemudahan yang ditawarkan iptek.

Islamisasi model ini bertolak dari landasan metodologis; (a) persoalan- persoalan kontemporer umat harus dicari penjelasannya dari tradisi, dari hasil ijtihad para ulama terdahulu hingga sunnah yang merupakan hasil penafsiran terhadap al-Quran, (b) bila dalam tradisi tidak ditemukan jawaban yang sesuai dengan kehidupan kotemporer, maka selanjutnya menelaah konteks sosio-historis dari ayat-ayat al-Quran yang dijadikan sasaran ijtihad ulama tersebut, (c) melalui telaah historis akan terungkap pesan moral al-Quran sebenarnya yang merupakan

etika sosial al-Quran, (d) dari etika sosial al-Quran itu selanjutnya diamati relevansi dengan umat sekarang berdasarkan bantuan hasil studi yang cermat dari ilmu pengetahuan atas persoalan yang dihadapi umat tersebut.

Dalam konteks mengenai sistem pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan bercirikan sekolah umum plus mata pelajaran keislaman. Mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an yang diberikan membedakannya dengan para pelajar di sekolah lain. Dengan karakter memiliki kapasitas menyeimbangkan antara iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi identitas yang akan dikembangkan

Dari uraian di atas, tampak bahwa sekolah Islam di Indonesia, tak terkecuali yang ada di Bandar Lampung memiliki beberapa varian. Meskipun muncul dalam konteks modernisasi pendidikan Islam di kalangan masyarakat Muslim dan sebagai bentuk pendidikan yang mencetak Muslim modern, namun tidak serta merta sekolah Islam memiliki ideologi keagamaan yang seragam. Semua itu tergantung kepada tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok keagamaan yang berada di belakangnya. Karena perbedaan ideologi yang melatarbelakanginya maka bermacam pula varian model integrasi ilmu yang diimplementasikan di sekolah Islam, termasuk pula yang terjadi di SD Al- Azhar Medan, SD Muhammadiyah 31 Medan, dan SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Integrasi ilmu dalam pelaksanaan pendidikan di SD Al- Azhar Medan, SD Muhammadiyah 31 Medan, dan SD Muhammadiyah 08 Bromo diimplementasikan dalam wujud kurikulum integratif yaitu bangunan kurikulum yang memasukkan ilmu-ilmu keagamaan (keislaman) dan ilmu-ilmu umum secara proporsional

2. Pengaplikasian kurikulum integratif dalam dalam pelaksanaan pendidikandi SD Al-Azhar Medan dan SD Muhammadiyah 08 B r o m o Medan melalui penerapan *hidden curriculum*, sementara pada SD Muhammadiyah 31 Medan dilakukan secara utuh, menyeluruh,

   integral dengan cara memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (Islam) menjadi satu jalinan kurikulum
3. Penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perumusan landasan epistemologi keilmuan yang menjadi kerangka acuan pelaksanaan pendidikan, struktur kurikulum dan pengembangannya, metodologi dan azas-azas psikologi pembelajaran, hingga pada perangkat pembelajaran KBM (prota, pemetaan, jaringan tema, silabus, RPP, LKS, hingga penetapan buku-buku sumber belajar) secara umum telah mengarah pada pengintegrasian ilmu dalam pembelajaran secara sistematis.
4. Strategi peningkatan dan penguatan keagamaan siswa di SD Al-Azhar Medan, SD Muhammadiyah 31 Medan, dan SD Muhammadiyah 08 Bromo Medan dilakukan dengan menambah jam pelajaran untuk pelajaran agama, menambah kegiatan muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang berorientasi penanaman dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, Sudarnoto. 2003. *Islam dan Konstruksi Ilmu Peradaban dan Humaniora.* UIN Press.

Arief., Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. CRSD Press. Jakarta.

Arifin, Imron (ed.). 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan.* Kalimasada. Malang.

Azra. Azyumardi . 2000. *Pendidikan Islam.Tradisi dan Modernisasi MenujuMelinium Baru.* Logos Wacana Ilmu. Jakarta.

Bahreisy, Salim. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bina Ilmu. Surabaya.

Baihaki. Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Grafindo Presada Media Group. Jakarta.

Bakar, Osman. 1998. *Tauhid dan SAINS*. terj. Yuliani Liputo. Pustaka Hidayah. Bandung.

Bisri, Muhammad. 1995. *Menuju Sistem Pendidikan Integralistik.* Gema ClippingService.

Fachri, Ali dan Bahtiar Effendy. 1986. *Merambah Jalan Baru Islam*. Mizan. Bandung.

Elazhari, 2019. Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the …

Elazhari, 2021. Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 44-53. From: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/7.

Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22. From: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9

Khairuddin Tampubolon, 2020, Elemen-Elemen Mesin Bensin pada Mobil dan Perawatannya, Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 1 Mar

2020 - 346 halaman- URL:
https://books.google.co.id/books/about/Elemen_Elemen_Mesin_Bensin_pada_Mobil_da.html?id=Knf8DwAAQBAJ&redir_esc=y.

Ghulsyani, Mahdi. 1989. *Filsafat Sains menurut Al-Qur'an*. Mizan. Bandung. Gofur. Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Insan Media Group. Jakarta.

Husain, M. Sadar. 1984. "*Science and Islam. Is There A Conflict*?". dalam Ziauddin Sardar (ed.). *The Touch of Midas Science.Values and Environmentin Islam and the West.* The Other India Press. India.

IRaji al-Faruqi, sma'il. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*. terj. Anas Wahyuddin. Pustaka. Bandung.

Kartanegara, Mulyadhi. 2000. *Mozaik Khazanah Islam (Bunga rampai dari Chicago).* Paramadina, Jakarta.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Mandar Maju. Bandung.

Mas'ud. Abdurrahman . 2003. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik.* Gama Media. Yogyakarta.

Mestoko., Sumarsono. 1979. *Pendidikan Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.

Mujib. Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Nata. Abuddin. 2005. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum.* Raja GrafindoPersada. Jakarta.

S. Nasution*. Metode Research Penelitian Ilmiah.*. Bumi Aksara. tt. Jakarta. Santana K.., Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif.* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Basic of Qualitative Research Grouded Theory Procedures and Techniques*. terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Suwito. Fauzan. 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara. StudiPerkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M*. Angkasa. Bandung.

Syaodih Sukmadinata, Nana*.* 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Remaja Rosda Karya. Bandung.

UU RI No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Citra Umbara. Bandung.

Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Hidayakarya Agung. Jakarta.